

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI
KEAKTIFAN SISWA
(Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

FAJRI SATRIO W

A 410 050 053

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia sedang dilanda berbagai krisis, baik krisis ekonomi, krisis politik, maupun krisis kepercayaan. Munculnya berbagai krisis ini mengundang berbagai gejolak dalam masyarakat, termasuk krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Pada Ujian Nasional (UN) matematika dianggap sebagai pelajaran yang cukup diperhitungkan dan menjadi salah satu indikator kelulusan siswa. Kenapa matematika dijadikan indikator kelulusan? Matematika itu penting! Napoleon Bonaparte pernah berkata “bayangkan satu hari saja, bagaimana kondisi dan situasi dunia apabila manusia kehilangan kemampuan matematika”. Sudah pasti dunia akan kacau, karena kita tidak lagi mengenal angka atau uang, mengenal aljabar dan bahwa kita tidak tahu bahwa Tuhan kita satu.

Banyak orang mengatakan mutu pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah, hal tersebut diperkuat dengan data UNESCO yang menunjukkan peringkat matematika Indonesia berada dideretan 34 dan 38 negara. Sejauh ini Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Berdasarkan penelitian Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa jumlah jam

pengajaran matematika di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura. Dalam satu tahun siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika, sementara di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan Singapura 112 jam. Tapi kenyataannya prestasi Indonesia berada jauh di bawah kedua negara tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh dalam rendahnya prestasi belajar matematika. Salah satunya soal yang diberikan guru matematika di Indonesia terlalu kaku. Akibatnya siswa seringkali merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan bersama dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian Eliana Pudyantari (2004) pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain, sedangkan *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Setiap model pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah: (1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, (2) setiap siswa mendapat peran, (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sedangkan

kekurangan dari metode *cooperative script* adalah (1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, (2) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksinya hanya sebatas pada dua orang tersebut). Dengan demikian siswa harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Keaktifan Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya adalah :

1. Pengajaran matematika dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Belum diketahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel.
3. Dalam model pembelajaran *cooperative script* dibutuhkan keaktifan siswa dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan maksud serta menjaga aspek-aspek yang efektif dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar di batasi pada hasil belajar siswa pada pokok bahasa persamaan linier satu variabel.
2. Strategi mengajar di batasi metode pembelajaran *cooperative script* dan konvensional.
3. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah menguji, mengkomunikasikan, bertanya, mengerjakan soal, mengimplikasikan, dan menjawab

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *cooperative script* dan konvensional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah?
3. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran *cooperative script* dan keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dan konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2. Untuk menganalisis pengaruh keaktifan siswa terhadap pemecahan masalah.
3. Untuk menganalisis interaksi antara model pembelajaran *cooperative script* dan keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kepada para guru. Dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para guru.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan ilmu kepada para siswa. Sehingga para siswa mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi diri mereka. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak – pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat lebih tepat dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan prestasi matematika siswa sehingga prestasi belajar yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

b. Bagi siswa

Siswa akan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi matematikanya.

c. Bagi sekolah

Memberi masukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya.

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui efektifitas dan mendapatkan gambaran tentang hasil belajar matematika dengan pendekatan *cooperative script*.